

OPINI
OPTIMALISASI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA-MALAYSIA
MELALUI PENINGKATAN KERJASAMA PERDAGANGAN
INTERNASIONAL

Sovi Ayudia Putri
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: soviayudiaputrisovi563@gmail.com

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah perubahan berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara yang dapat diinterpretasikan sebagai sebuah indikasi peningkatan kapasitas produksi ekonomi yang tercermin dalam pertumbuhan pendapatan nasional negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dikembangkan melalui kerjasama Perdagangan Internasional, Perdagangan Internasional merupakan kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas kesepakatan bersama. (Feriyanto, 2015). Latar belakang terjadinya perdagangan internasional diantaranya ialah perbedaan Sumber Daya Alam (SDA) dan juga Sumber Daya Manusia (SDM), perbedaan iklim, dan adanya globalisasi dalam sektor ekonomi perdagangan, Dalam menjalin kerjasama Internasional perlu adanya kerjasama antar negara yang dapat saling menguntungkan.

Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang sangat strategis untuk menjalankan kerjasama Perdagangan Internasional, karena Indonesia maupun Malaysia merupakan ekonomi dan pasar terbesar di ASEAN, kedua negara memiliki produk yang beragam dan bisa saling melengkapi, selain itu wilayah yang secara geografis berdekatan membutuhkan kerjasama yang kuat, pelaksanaan *Joint Trade And Investment Committee* (JTIC) juga bertujuan untuk mengeksplorasi potensi perdagangan dan investasi di sektor perdagangan. Sebagai sebuah negara berkembang perlu bagi Indonesia untuk mengoptimalkan kerjasama dengan Malaysia khususnya dalam Perdagangan Internasional, Kerjasama Internasional melibatkan berbagai komponen yang diantaranya adalah; Negara, Organisasi Internasional, dan regulasi kebijakan Perdagangan Internasional.

Dengan begitu besarnya peluang kerjasama ini, tak luput dari munculnya beberapa persoalan di dalam penerapan aturan mengenai perdagangan internasional. Permasalahan yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia selalu berkaitan dengan strategi kebijakan perdagangan internasional yang di terapkan. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perlu mengimplementasikan kebijakan serta regulasi yang baik dan saling menguntungkan terkait dengan kebijakan Ekspor dan Impor. Dalam perkembangannya, kondisi volume perdagangan internasional antara Indonesia dan Malaysia setiap tahunnya mengalami naik dan turun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), nilai Ekspor dan Impor Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2023, dengan rincian Total nilai ekspor sepanjang 2023 mencapai US\$258,82 miliar, mengalami penurunan sebesar 11,33% dibandingkan dengan tahun 2022. Total nilai Impor sepanjang 2023 juga mengalami penurunan 6,55% menjadi US\$221,88 miliar. Di tahun 2023 kenaikan nilai ekspor didominasi oleh sektor tambang, batubara, dan minyak sawit. Sementara komoditas impor Indonesia dari Malaysia yaitu mesin dan peralatan mekanik, dan minyak bumi.

Hal ini menjadi sebuah indikasi bahwa untuk mencapai kestabilan dalam pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan Internasional perlu adanya peran substansial dari masing-masing negara di dalam organisasi kerjasama perdagangan Internasional atau *World Trade Organization* (WTO) yang dalam perannya memiliki fungsi dalam mengatur regulasi mengenai kebijakan perdagangan internasional antar negara anggotanya. Peran *World Trade Organization* (WTO) diantaranya mengatur dan mengawasi kebijakan perdagangan negara anggota sesuai aturan (WTO), mengatur penyelesaian sengketa perdagangan internasional, dan mengatur ketentuan dalam perdagangan global. Sebagai sebuah contoh kerjasama pada tahun 2020, Indonesia dan Malaysia merupakan negara penghasil komoditi kelapa sawit terbesar di dunia, sekaligus pengekspor terbesar minyak sawit dunia. Kedua negara ini merupakan pelaku utama dalam perdagangan sawit dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar

pertama dan kedua di dunia. Masing-masing dari Indonesia maupun Malaysia memberikan kontribusi masing-masing sebesar 53,46% dan 30,12%.

Dalam perdagangan internasional kegiatan ekspor maupun impor tidak selalu berjalan dengan optimal, selain perlu adanya kebijakan yang strategis untuk mengembangkan perdagangan internasional antara Indonesia dan Malaysia, terdapat permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia yakni, meskipun menjadi salah satu eksportir sawit terbesar minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar masih dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual yang tentunya jauh lebih rendah, Indonesia juga belum mampu membentuk harga minyak sawit dunia, sedangkan dalam pengelolaan sawit Malaysia tidak hanya di impor secara langsung tetapi diolah menjadi bahan bakar nabati, atau (*hydrotreated vegetable oil/HVO*), yang tentunya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai jual sawit mentah. Sehingga perlu adanya strategi dalam pengelolaan bahan ekspor yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh setiap negara dalam mengatur hal tersebut baik melalui peningkatan pengelolaan bahan ekspor dengan memaksimalkan teknologi maupun melalui kerjasama dengan perusahaan dalam negeri

Penguatan Regulasi dan Kebijakan pada Ekspor dan Impor merupakan langkah awal yang penting dalam memperkuat pasar guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi perlu adanya kebijakan yang relevan dengan kegiatan ekspor, yakni perlu adanya revisi strategi kebijakan ekspor dengan mempertimbangkan relevansi kebijakan pada tujuan pembangunan ekonomi nasional Indonesia, lalu perlu peningkatan ekspor ini perlu difokuskan pada komoditas yang memiliki keunggulan dan daya saing yang baik. Regulasi dan kebijakan pada perdagangan internasional ini menjadi penting karena banyaknya kasus perdagangan ilegal yang merugikan Indonesia secara ekonomi, sosial, maupun keamanan. Dalam contoh kasus penyelundupan barang ilegal di wilayah Indonesia, yakni termasuk di dalamnya rokok ilegal, narkoba, bahan kimia, dan baju bahan minyak mentah. Malaysia dan Indonesia juga selalu melakukan upaya kerjasama patroli di wilayah perbatasan untuk mencegah terjadinya perdagangan

ilegal tersebut. Selain itu dalam UU Cipta Kerja juga mengamankan penyederhanaan regulasi bidang perdagangan luar negeri, yang di atur dalam Permendag No 38 Tahun 2021 tentang Program Percepatan Penyeluran CPO, RBD *Palm Olein*, dan *Used Cooking Oil* melalui ekspor. Mekanisme dan sistem perizinan ekspor-impor juga bisa di sederhanakan melalui *Single Submission* (Ssm), dimana hal ini memudahkan perizinan pelaku usaha ekspor dan impor karena menggunakan satu sistem aplikasi yang sudah terintegrasi dengan pemerintah.

Peningkatan mutu kualitas bahan ekspor dalam negeri juga perlu memperhatikan, standar mutu ekspor, ini menjadi persyaratan teknis yang memiliki peran penting dalam memastikan daya saing produk di pasar global. Dengan kualitas barang yang baik hal ini juga memiliki manfaat bagi produsen dan eksportir dalam keberlangsungan jalannya perdagangan internasional yang berkelanjutan, standar kualitas dan mutu barang ekspor dapat di tingkatkan melalui program perusahaan yang dapat dilakukan meningkatkan standar teknis maupun non-teknis. Standar teknis mengacu pada persyaratan teknis seperti spesifikasi produk, bahan baku dan pengujian kualitas. Standar non-teknis mencakup persyaratan perdagangan, dokumen dan prosedur administrasi yang harus dipenuhi oleh produsen maupun eksportir. Dalam UU No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan juga mengatur tentang standar teknis dan non-teknis tersebut. Dalam sistem perdagangan internasional mengoptimalkan peran Indonesia-Malaysia dalam organisasi perdagangan dunia *World Trade Organization (WTO)* juga memiliki peranan yang penting. Berpartisipasi dalam organisasi perdagangan internasional merupakan langkah yang tepat dalam meningkatkan ekonomi perdagangan berkaitan dengan tujuan mencapai kestabilan ekspor dan impor yang optimal. Sebagai anggota *World Trade Organization (WTO)* Indonesia-Malaysia dapat berperan aktif dalam melakukan kerjasama multilateral di bidang perdagangan, masing-masing negara juga mendapatkan transparansi kebijakan perdagangan dari WTO, memastikan fokus terhadap perdagangan internasional ini berkaitan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena dengan bergabungnya Indonesia-Malaysia dalam *World Trade Organization (WTO)* juga dapat mempererat hubungan bilateral negara-negara di alam organisasi perdagangan tersebut.

Dalam konteks keserumpunan Nusantara, perdagangan internasional tentunya memiliki peranan yang penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Indonesia dan Malaysia adalah negara dengan jarak geografis yang cukup dekat sehingga sebagai negara yang bertetangga menjadikan hal ini sebagai suatu keuntungan tersendiri. Penguatan regulasi dan kebijakan pada ekspor dan impor serta peningkatan mutu kualitas bahan ekspor dalam negeri dengan mengoptimalkan peran Indonesia-Malaysia dalam organisasi perdagangan dunia *World Trade Organization (WTO)* menjadi sebuah kolaborasi yang konkret dalam mewujudkan tujuan dari masing-masing negara dalam bidang perdagangan internasional. Pada dasarnya masing-masing negara memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tidak semua negara mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri pada tingkat nasional secara mandiri, oleh karenanya perdagangan internasional memiliki peranan penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan tersebut, implementasi kebijakan yang strategis, serta peran aktif dalam organisasi internasional adalah sebuah upaya dan bentuk implementasi negara dalam menyikapi pentingnya kerjasama perdagangan internasional secara berkelanjutan.